

## Pelaksanaan Program Visitasi di Sekolah Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi

Ardianti Hayu Hapsari<sup>1</sup>, Ratri Nur Hidayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

### Key Words:

Covid-19; Visitasi; Pondok Pesantren; Pembelajaran Jarak Jauh

---

---

**Abstrak:** Pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya varian virus baru yaitu coronavirus (SARS-CoV-2). Penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut dinamai Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Seluruh dunia tak terkecuali Indonesia merasakan dampak pahitnya dari virus tersebut. Salah satu dampaknya adalah berubahnya sistem pendidikan di Indonesia, dari yang awalnya pembelajaran diadakan secara luring, diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Para guru harus bisa berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi dan mengampu pembelajaran. Dari keadaan ini, munculah program visitasi ke rumah-rumah peserta didik yang terkendala. Program ini telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah di Indonesia. Namun, SMP Islam Prestasi belum melaksanakan program tersebut dikarenakan SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien memiliki pondok pesantren. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menulis artikel ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana program visitasi di masa pandemi ketika pembelajaran jarak jauh terlaksana jika di sekolah yang memiliki pondok pesantren.

---

**How to Cite:** Hapsari, Ardianti Hayu. (2021). Pelaksanaan Program Visitasi di Sekolah Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Sejak pertengahan Maret 2020, kebijakan baru telah dikeluarkan oleh Presiden untuk belajar di rumah, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah atau kampus, sekarang dilakukan secara daring atau *online*. Seluruh sekolah yang tersebar di Indonesia telah melakukan proses pembelajaran daring serentak sejak tanggal 16 Maret 2020 dan Surat Edaran Mendikbud baru disebarkan secara umum pada tanggal 24 Maret 2020.

Peserta didik, merata dari SD, SMP, SMA, hingga Mahasiswa, semuanya belajar melalu daring dan tidak ada tatap muka langsung kecuali melalui aplikasi *conference*, seperti *Google Meet*, *Zoom*, dan aplikasi *conference* lainnya sistem pendidikan Indonesia mulai berubah.

Kebijakan ini diperjelas dengan perilisan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan yang memaparkan mengenai kebijakan Mendikbud tentang penghapusan pelaksanaan Ujian Nasional khusus untuk tahun 2020 dikarenakan menjamurnya persebaran virus COVID-19 di Indonesia dan di dunia. Dalam edaran tersebut juga menjelaskan kebijakan baru untuk sistem pendidikan di Indonesia. Dari yang sebelumnya melakukan pembelajaran langsung di sekolah, kini menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring melalui rumah masing-masing.

Diberitakan oleh Kompas yang menyampaikan bahwa dari 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapati sekitar 213 laporan keluhan PJJ (pembelajaran jarak jauh)

dari orang tua dan peserta didik. Dalam keluhan itu meliputi sulitnya tugas dalam waktu yang singkat, banyak tugas yang perlu diringkas dan dijiplak, waktu pembelajaran masih sangat kaku, tempat belajar online terbatas, dan beberapa peserta didik tidak memiliki peralatan pribadi, sehingga sulit untuk mereka untuk mengikuti ujian online.

Cepatnya persebaran virus COVID-19 ini merupakan penyebab utamanya. Segala upaya telah dilakukan, namun masih perlu waktu yang lebih untuk berani melakukan pembelajaran langsung di sekolah.

Dalam kondisi yang seperti ini pun, para pendidik harus berpikir kritis dan kreatif dalam hal menyalurkan ilmu kepada para pelajar di Indonesia. Salah satu hasil dari perubahan sistem pendidikan ini adalah program visitasi. Pada awalnya, visitasi jarang dilakukan karena program ini merupakan kegiatan verifikasi dan klarifikasi isian instrumen akreditasi, data dan informasi pendukung, serta observasi terhadap kondisi objektif sekolah untuk menentukan status, peringkat, dan predikat akreditasi, dimana akreditasi dilakukan setiap 5 tahun sekali. Namun di masa pandemi ini, visitasi dimanfaatkan oleh para guru untuk mengunjungi para peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran.

Beberapa sekolah di Indonesia telah menerapkan program visitasi yang berguna untuk memantau kehidupan akademik para peserta didik. Namun, SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien belum menerapkan program tersebut, dikarenakan sekolah tersebut memiliki pondok pesantren khusus untuk peserta didik yang bersekolah di SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien. Kebanyakan peserta didik dari mereka pun tinggal di pondok pesantren yang telah disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini berjudul “Visitasi di Sekolah Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi”.

## PEMBAHASAN

Awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan virus varian baru yaitu virus corona (SARSCoV2). Penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID19). Seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah merasakan pedihnya virus tersebut. Tak main-main, seperti yang diberitakan oleh CNN Indonesia, Indonesia pernah menduduki posisi teratas sebagai negara dengan kasus kematian COVID-19 tertinggi di dunia. Dengan melihat meningkatnya jumlah angkat kematian tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mengubah sistem pendidikan Indonesia, yang sebelumnya menggunakan pembelajaran online menjadi sepenuhnya online. Ini disebut pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kebijakan ini diperjelas dengan perilsan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan yang memaparkan mengenai kebijakan Mendikbud tentang penghapusan pelaksanaan Ujian Nasional khusus untuk tahun 2020 dikarenakan menjamurnya persebaran virus COVID-19 di Indonesia dan di dunia. Salah satu poin penting dalam panduan ini berkaitan dengan proses belajar di rumah. Di dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 berisi tentang implementasi kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran virus corona (Covid19), yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran online.
2. Mempelajari kecakapan hidup terkait pandemi COVID19.
3. Belajar di Rumah Kegiatan belajar dan pekerjaan rumah dapat bervariasi dari siswa ke siswa, tergantung pada minat dan kondisi pribadi.
4. Guru memberikan umpan balik kualitatif dan berguna tentang bukti atau produk kegiatan belajar di rumah tanpa mereka harus memberikan skor atau nilai kuantitatif.

Dari pembelajaran melalui daring ini, ada kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Kelebihan yang bisa kita lihat dari sisi positifnya adalah berkurangnya penggunaan kertas yang berdampak pada ekosistem alam terutama hutan, terlebih bisa mengurangi penebangan pohon yang bisa kita ketahui jika bahan dasar

kertas adalah kayu, yang dimana kayu berasal dari pohon. Dengan pembelajaran daring ini, kita juga bisa mendukung gerakan *Go Green*. Selain itu, dengan tidak adanya aktivitas keluar rumah dan hanya melakukan pekerjaan dan pembelajaran di rumah, kita juga ikut mengurangi polusi udara. Polusi udara sendiri terjadi akibat aktifitas manusia yang menimbulkan asap seperti berkendara menggunakan motor, bekerja di pabrik, membakar sampah dan lain sebagainya. Ada pun salah satu hal yang sulit dihindari baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun keluarga ialah masalah. Salah satu masalah yang dihadapi PJJ adalah kejenuhan belajar, atau learning burnout.

Oleh karena itu, dalam PJJ ini, para guru diminta untuk bisa berpikir kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada para peserta didik. Banyak hambatan dan kekurangan dari sistem pembelajaran jarak jauh ini. Seperti halnya:

1. Peserta didik kesusahan dalam memahami materi yang diberikan.
2. Fokus peserta didik pecah, tidak bisa tertuju dalam satu hal.
3. Motivasi belajar peserta didik berkurang.
4. Gangguan atau tidak adanya sinyal internet.
5. Kurang maksimalnya pembentukan karakter peserta didik.
6. Kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.
7. Berkurangnya rasa kedisiplinan diri.
8. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap akademik peserta didik.

Itu adalah beberapa masalah dari sekian banyak masalah yang dialami oleh peserta didik maupun guru ketika pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, beberapa sekolah dan para guru di Indonesia mulai mencetuskan program visitasi ke rumah-rumah peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran.

Pada awalnya, rencana kunjungan atau program visitasi ini jarang dilakukan karena rencana tersebut sebenarnya merupakan pengamatan isi dan klarifikasi perangkat akreditasi, data dan informasi pendukung, serta pengamatan kondisi kerangka tujuan sekolah untuk menentukan status, peringkat, dan peringkatnya. Dimana akreditasi dilakukan setiap 5 tahun sekali. Namun di masa pandemi ini, visitasi dimanfaatkan oleh para guru untuk mengunjungi para peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran. Tidak hanya mengenai keperluan sekolah, program ini juga dapat menjaga silaturahmi antar keluarga peserta didik dengan guru.

Beberapa sekolah di Indonesia telah menerapkan program visitasi yang berguna untuk memantau kehidupan akademik para peserta didik. Namun, SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien belum menerapkan program tersebut, dikarenakan sekolah tersebut memiliki pondok pesantren khusus untuk peserta didik yang bersekolah di SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien. Kebanyakan peserta didik dari mereka telah tinggal di pondok pesantren yang telah disediakan oleh sekolah.

Pesantren merupakan asrama tempat santri belajar mengaji pesantren, biasa disebut "pondok pesantren". 1) Menyembah orang yang benar-benar taqwa, 2) Orang yang memperdalam studi Islam melalui pembelajaran jarak jauh. Pesantren merupakan asrama dengan pendidikan tradisional di mana peserta didik tinggal dengan peserta didik yang lain dan belajar di bawah bimbingan seorang guru Kyai yang lebih terkenal, yang memiliki asrama peserta didik. Kata pesantren terdiri dari "santri" ditambah akhiran "pe" dan akhiran "an". Kata "santri" berasal dari A.H. Johns dari bahasa Tamil, yang berarti guru Al-Qur'an. Padahal istilah Santri digunakan untuk menyebut santri pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling tua dan salah satu hasil budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia berawal dari Islam memasuki tanah air dengan mengangkat sistem pendidikan agama yang sebelumnya telah berkembang sebelum kedatangan Islam.

Dalam hal ini, SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien di bawah Yayasan Muhammad Idris ini adalah sekolah yang berbasis *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk yang memiliki pondok pesantren sendiri. Pondok pesantren ini tidaklah wajib, namun bisa dimanfaatkan oleh peserta didik yang telah

mendaftarkan diri. Dengan adanya pondok pesantren ini, pihak sekolah dan yayasan bisa memantau dan mengkoordinasi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik yang menjadi santri di pondok tersebut. Tidak hanya hal kerohanian, namun hal-hal akademik masih diperhatikan ketika peserta didik menjadi santri pondok pesantren. Oleh karena itu, program visitasi peserta didik hanya diberlakukan kepada peserta didik yang mengalami kendala, seperti contoh:

1. Tidak pernah mengikuti pembelajaran daring.
2. Tidak pernah mengumpulkan tugas.
3. Tidak pernah membalas pesan ketika ditanya oleh guru.

Untuk program visitasi dalam hal menyampaikan pembelajaran atau mengajar di ruma peserta didik, belum terlaksana dikarenakan melonjaknya angka kasus terkonfirmasi terkena COVID-19 di daerah Bantul yang mengakibatkan zona merah dan sebagai gantinya, SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien memiliki program pertemuan bulanan dengan para orang tua peserta didik selama daring ini. Pertemuan ini diadakan paling tidak satu kali dalam satu semester. Selain karena sudah terpenuhinya kebutuhan akademik di pondok pesantren SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien, program visitasi tersebut tidak terlaksana dikarenakan untuk menghentikan rantai penyebaran virus COVID-19 sesuai dengan protokol kesehatan di area pendidikan.

Terdapat 14 poin di area lingkungan pendidikan yang harus diperhatikan oleh Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan serta satuan pendidikan di daerah. Berikut adalah poin-poin penting yang dipaparkan:

1. Dinas Pendidikan berkoordinasi dengan dinas kesehatan sekitar untuk memahami rencana atau persiapan daerah dalam memberantas COVID-19.
2. Sekolah memberikan fasilitas membasuh tangan pakai sabun dan air atau hand sanitizer berbasis alkohol di berbagai lokasi strategis sekolah sesuai kebutuhan.
3. Memberi instruksi orang-orang yang berkepentingan di sekolah untuk mencuci tangan dengan air dan hand sanitizer yang mengandung alkohol, serta mengamalkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) lainnya, seperti: membawa makanan sendiri atau membeli makanan sehat serta membuang sampah pada tempatnya.
4. Menggunakan desinfektan secara rutin untuk membersihkan bilik-bilik di lingkungan sekolah terutama komputer, gagang pintu, saklar lampu, meja tulis, papan ketik, dan benda-benda yang mudah bersentuhan dengan tangan. Kemudian memantau ketidakhadiran (absensi) warga sekolah. Jika ternyata berhalangan hadir dikarenakan sakit dan sedang mengalami demam/batuk/pilek/sakit tenggorokan/sesak napas, lebih baik untuk segera mengecek kesehatan diri ke fasilitas kesehatan terdekat.
5. Warga sekolah yang mengalami gejala seperti di atas disarankan lebih baik untuk berisolasi mandiri di rumah, serta menghindari sering berkontak dengan orang lain.
6. Tidak ada hukuman/sanksi untuk peserta didik yang berhalangan hadir dikarenakan sakit, dan tidak ada aturan yang ketat mengenai kehadiran (jika ada) yang akan dikenakan.
7. Dalam hal ketidakhadiran berulang karena penyakit pernapasan, dinas pendidikan akan berkoordinasi dengan dinas kesehatan sekitar untuk mengambil aksi pencegahan lebih lanjut.
8. Mengarahkan ulang tugas pendidik dan guru yang berhalangan hadir kepada guru lain yang sedang bisa mengampu.
9. Institusi pendidikan harus dapat melakukan pengecekan awal terhadap peserta didik yang mengeluh sakit. Selain itu, segera beri tahu dan berkoordinasi dengan dinas kesehatan terdekat untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.
10. Menyediakan atau menjual makanan sehat dan disiapkan dengan baik.
11. Mewanti-wanti kepada seluruh warga sekolah untuk tidak berbagi makanan. Tidak terkecuali peralatan makan, air minum dan alat musik tiup yang meningkatkan risiko penularan penyakit.

12. Memberi instruksi anggota sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung (jabat tangan, bercium tangan, berpelukan, dll.).
13. Mengundur kegiatan yang membuat banyak orang berkumpul atau kegiatan di luar kampus (studi banding, berkemah).
14. Pemeriksaan pendahuluan terhadap semua tamu yang datang ke lembaga pendidikan dengan mengukur suhu tubuh.

## KESIMPULAN

Sebaran COVID-19 yang semakin menjamur membuat sistem pendidikan di Indonesia berubah. Dari yang awalnya melakukan pembelajaran secara luring, sekarang harus diadakan pembelajaran jarak jauh atau disebut juga daring. Para guru harus berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi dan mengampu pembelajaran. Oleh karena itu, terciptalah program visitasi ke rumah para peserta didik. Namun, ada beberapa sekolah yang belum melaksanakan program tersebut, salah satunya SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien.

SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien merupakan sekolah berbasis *multiple intelligences* yang memiliki pondok pesantren sendiri. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Muhammad Idris. Dimana pesantren memiliki definisi asrama dengan pendidikan tradisional di mana peserta didik tinggal dengan peserta didik yang lain dan belajar di bawah bimbingan seorang guru Kyai yang lebih terkenal, yang memiliki asrama peserta didik. Kata pesantren terdiri dari "santri" yang diberi imbuhan di awal "pe" dan akhiran "an". Kata "santri" berasal dari A.H. Johns dari bahasa Tamil, yang memiliki arti guru Al-Qur'an. Padahal istilah Santri digunakan untuk menyebut santri pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling tua dan salah satu hasil budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia berawal dari Islam memasuki tanah air dengan mengangkat sistem pendidikan agama yang sebelumnya telah berkembang sebelum kedatangan Islam

Meskipun berada di pondok pesantren, para peserta didik tetap mendapatkan fasilitas dan hak akademik yang memenuhi. Kegiatan mereka terpantau dan terkoordinasi oleh Yayasan Muhammad Idris. Oleh karena itu, program visitasi ini belum terlaksana di SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien dan hanya berlaku pada para peserta didik yang benar-benar memerlukan bantuan dikarenakan dirasa kurang efektif dan dengan tidak terlaksananya program ini juga dinilai sebagai upaya untuk memutus rantai persebaran covid. Sebagai gantinya, SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien memiliki program pertemuan bulanan dengan para orang tua peserta didik selama daring ini. Pertemuan ini diadakan paling tidak satu kali dalam satu semester.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi hidayah, akal, serta pikiran kepada penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan artikel ini. Tak lupa juga untuk para guru dan keluarga SMP Islam Prestasi Al Muftadi-ien yang telah memberikan kesempatan dan izin dengan hati yang hangat menerima penulis untuk membantu di sekolah sekaligus memberikan informasi untuk keperluan artikel. Tak ketinggalan teman-teman dari Kampus Mengajar 2, keluarga, guru pamong, serta diri saya sendiri yang selalu memberikan semangat agar termotivasi dalam menyusun artikel hingga akhir.

## REFERENSI

- CNN Indonesia. (2021, August 21). *Kematian COVID-19 Di Indonesia Masih Tertinggi Di Dunia Internasional*. Retrieved September 10, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210821073350-106-683305/kematian-covid-19-di-indonesia-masih-tertinggi-di-dunia>
- Fatah, R. A., Taufik, M. T., & Bisri, A. M. (2005). *Rekonstruksi pesantren masa depan: Dari tradisional, modern, hingga post modern*.  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa* (3rd ed.). (1990). Balai Pustaka.
- Kompas Cyber Media. (2020, April 13). *KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, Mayoritas Keluhkan Beratnya Tugas Dari guru*. KOMPAS.com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima-213-pengaduan-pembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan?page=all>
- Surat Edaran Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran COVID-19*. (2020, March 24). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Retrieved September 15, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Surat Edaran Mendikbud: Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) di Kemendikbud*. (2020, March 10). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved September 15, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pencegahan-dan-penanganan-corona-virus-disease-covid19-di-kemdikbud>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (COVID-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>